

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lagu adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik, yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan (Jamalus, 1988: 1). Sebuah lagu sebenarnya sudah masuk menjadi bagian dalam kehidupan kita sehari-hari. Menulis sebuah lagu tidak hanya sekedar menulis lirik demi lirik saja, tetapi seseorang juga bisa mencurahkan perasaan yang dialaminya dengan menulis pada isi keseluruhan lagu. Pilihan kata yang digunakan penulis lagu juga ikut berpengaruh terhadap bagus tidaknya irama yang dihasilkan nanti.

Dari sekian banyak lagu, terdapat juga berbagai macam jenis-jenisnya, yaitu ada lagu rock, hip hop, klasik, jazz, dan masih banyak lagi lagu lainnya termasuk lagu campursari. Salah satu lagu campursari yang terkenal dan disukai oleh banyak kalangan terutama para remaja, yaitu lagu campursari Didi Kempot. Semenjak pertengahan tahun 2019 lalu, nama Didi Kempot semakin terkenal dan populer. Penggemar yang diberi nama “Sobat Ambyar” ini pun berasal dari berbagai latar belakang dan usia yang berbeda-beda. Bukan hanya dari kalangan orang tua saja yang menggemarnya, akan tetapi dari kalangan milenial pun juga sangat menggemari lagu-lagu dari Didi Kempot ini. Lagu yang paling digemari oleh

“Sobat Ambyar” saat ini antara lain *Pamer Bojo, Banyu Langit, Layang Kangen, Cidro, Suket Teki* dan masih banyak lagu lainnya.

Lagu campursari pada era milenial menjadi salah satu lagu favorit yang cukup terkenal saat ini. Campursari merupakan musik tradisional yang benar-benar asli berasal dari Indonesia. Lagu ini diperkirakan lahir pada tahun 1960-an di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Lagu campursari selalu mempunyai kekhasan tersendiri, yaitu selalu dimainkan dengan alat musik gamelan. Hal menarik dari adanya lagu campursari ini karena cenderung menggunakan bahasa umum yang sering digunakan di masyarakat dalam kegiatan sehari-hari atau bisa disebut dengan istilah bahasa pasaran sehingga ketika kita mendengarkan lagu tersebut, kita tidak harus berpikir terlalu dalam untuk mengetahui makna apa yang terkandung dalam lagu tersebut. Selain itu, lagu campursari juga selalu diidentikkan dengan musiknya rakyat golongan bawah dan lagu ini sangat begitu merakyat karena hampir selalu diputar dalam acara-acara pernikahan adat Jawa. Lagu campursari Didi Kempot menjadi terkenal karena lagu-lagunya yang kebanyakan bertemakan patah hati dan kehilangan. Ia sengaja memilih tema tersebut karena ingin lebih dekat dengan masyarakat di sekitarnya dan ia juga beralasan karena semua orang di dunia ini pasti pernah mengalami yang namanya patah hati. Tidaklah heran jika tema lagu-lagu yang diciptakannya selama ini selalu menggambarkan kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat kelas atas, menengah, sampai dengan bawah. Lirik yang terdapat pada lagu campursari menggunakan bahasa Jawa ngoko.

Melalui deskripsi di atas, penelitian ini membahas tentang diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu campursari Didi Kempot album Kasmaran. Pentingnya penelitian ini sehingga dijadikan objek untuk dianalisis, yaitu lagu campursari Didi Kempot selain untuk melestarikan lagu-lagu yang bergenre campursari agar lagu ini tidak menjadi punah, juga untuk memperkenalkan hasil keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia kepada anak cucu kita nanti. Pemilihan album ini didasarkan karena lirik lagu tersebut banyak ditemukan diksi berdasarkan makna dan gaya bahasa, seperti gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Penelitian ini memilih lagu campursari pada album Kasmaran karya Didi Kempot sebagai objek karena dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) lirik lagu Didi Kempot album Kasmaran ini banyak terdapat diksi dan gaya bahasa yang menarik untuk diteliti; 2) pada tahun 2019 ini dijuluki sebagai *The Godfather of Broken Heart* (Bapak Patah Hati Nasional) oleh para milenial karena hampir semua lagu-lagu yang diciptakan menggunakan bahasa Jawa bertemakan kisah patah hati dan kesedihan; 3) salah satu lagu di album Kasmaran yang berjudul *Suket Teki* merupakan lagu yang populer dan sampai sekarang masih terus dinyanyikan ulang oleh penyanyi-penyanyi dangdut koplo; serta 4) lagu campursari Didi Kempot telah memiliki dua puluh tiga album selama perantara waktu 1997–2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah diksi pada lirik lagu campursari Didi Kempot album Kasmaran?

2. Bagaimanakah gaya bahasa pada lirik lagu campursari Didi Kempot album Kasmaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan diksi pada lirik lagu campursari Didi Kempot album Kasmaran.

2. Mendeskripsikan gaya bahasa pada lirik lagu campursari Didi Kempot album Kasmaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas terdapat dua macam manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu terutama terhadap perkembangan bahasa dalam bidang linguistik khususnya pada kajian ilmu Semantik dan Sociolinguistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca

Agar bisa menciptakan lagu-lagu yang sejenis, seperti lagu campursari Didi Kempot.

2. Bagi masyarakat

Agar dapat memahami diksi dan gaya bahasa yang terkandung di dalam lagu campursari Didi Kempot.

3. Bagi pemerintah

Agar lagu-lagu campursari semacam ini dapat disosialisasikan dan digalakkan kepada seluruh masyarakat.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penulisan tinjauan pustaka berdasarkan atas penelitian yang sudah pernah dilakukan. Berdasarkan hasil studi pustaka diperoleh beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut.

Ikhtiar (2019) menulis skripsi yang berjudul “Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu *Band Seringai* Album *Taring*”. Penelitian ini membahas tentang bentuk pilihan kata (diksi) dan gaya bahasa yang terdiri diksi yang bermakna denotatif, konotatif, kata serapan, dan kata asing serta gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dan struktur kalimat. Menurutnya, diksi dan gaya bahasa dalam lirik tersebut mengandung kritik sosial di balik penampilan *band Seringai* yang terkesan acak-acakan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai diksi dan gaya bahasa. Akan tetapi, dalam skripsi ini memiliki perbedaan, yaitu penelitian ini menganalisis lirik lagu dari *band Seringai*, sedangkan skripsi ini menganalisis lirik lagu Didi Kempot dalam album *Kasmaran* dalam bahasa Jawa.

Janah (2014) menulis skripsi yang berjudul “Analisis Semiotik Syair-syair *Tembang Campursari* pada Album *Emas* Karya Didi Kempot”. Di dalam

penelitiannya mendeskripsikan pembacaan heuristik dalam syair-syair *tembang campursari* pada album *Emas* karya Didi Kempot, mendeskripsikan pembacaan hermeneutik dalam syair-syair *tembang campursari* pada album *Emas* karya Didi Kempot. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai lirik lagu Didi Kempot. Akan tetapi, dalam skripsi ini memiliki perbedaan, yaitu penelitian ini menganalisis lirik lagu Didi Kempot dalam album *Emas* dari segi pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik, sedangkan skripsi ini menganalisis diksi berdasarkan makna dan gaya bahasa pada lirik lagu Didi Kempot dalam album *Kasmaran*.

Saraswati (2019) menulis skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa dan Diksi Lirik Lagu dalam Album *Band Indie Fourtwnty* Tahun 2015–2018”. Di dalam penelitiannya membahas tentang gaya bahasa dan bentuk diksi yang terdiri dari gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, gaya bahasa kiasan, serta diksi berdasarkan makna dan diksi berdasarkan leksikal. Menurutnya, lirik yang terkandung tersebut sebagian mengkritisi tentang realitas sosial, namun sebagian besar berisi tentang pesan-pesan kelestarian alam. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai diksi dan gaya bahasa. Akan tetapi, dalam skripsi ini memiliki perbedaan, yaitu penelitian ini menganalisis lirik lagu dalam album *Band Indie Fourtwnty*, sedangkan skripsi ini menganalisis lirik lagu Didi Kempot album *Kasmaran* dalam bahasa Jawa.

Apriliyani (2015) menulis jurnal yang berjudul “Analisis Semiotik Syair-syair *Tembang Campursari* karya Didi Kempot pada Volume 1, 2, 3”. Di dalam

penelitiannya mendeskripsikan tentang pembacaan heuristik pada syair-syair tembang campursari karya Didi Kempot pada volume 1, 2, 3 dan pembacaan hermeneutik pada syair tembang campursari karya Didi Kempot pada volume 1, 2, 3. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai lirik lagu Didi Kempot. Akan tetapi, dalam skripsi ini memiliki perbedaan, yaitu penelitian ini menganalisis syair-syair tembang campursari karya Didi Kempot pada volume 1, 2, 3 dari segi pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik, sedangkan skripsi ini menganalisis diksi berdasarkan makna dan gaya bahasa pada lirik lagu Didi Kempot dalam album Kasmaran.

Rohmi dkk. (2014) menulis jurnal yang berjudul “Citraan Lirik Lagu Didi Kempot dalam Album *Shwu Kutha*”. Di dalam penelitiannya mendeskripsikan citraan apa sajakah yang terdapat dalam lirik lagu “*Shwu Kutha*” dalam album Didi Kempot. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai lirik lagu Didi Kempot. Akan tetapi, dalam skripsi ini memiliki perbedaan, yaitu penelitian ini menganalisis citraan apa saja yang terdapat dalam lirik lagu Didi Kempot album *Shwu Kutha*, sedangkan skripsi ini menganalisis diksi berdasarkan makna dan gaya bahasa pada lirik lagu Didi Kempot dalam album Kasmaran.

1.6 Operasionalisasi Konsep

1.6.1 Diksi

Diksi atau pilihan kata dalam lirik lagu campursari album Kasmaran ini menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami karena lirik-liriknya menggunakan bahasa Jawa ngoko yang sering digunakan di dalam kehidupan

sehari-hari. Makna yang digunakan di dalam lirik ini adalah makna konseptual dan makna konotasi.

1.6.2 Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Didi Kempot album *Kasmaran* ini adalah gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, seperti gaya bahasa antitesis dan repetisi dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, seperti gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

1.6.3 Lagu (lirik)

Lagu campursari Didi Kempot pada album *Kasmaran* ini terdiri dari 11 lagu, yaitu 1) *Pamer Bojo*; 2) *Suket Teki*; 3) *Dalan Anyar*; 4) *Bangjo Malioboro*; 5) *Dudu Jodone*; 6) *Janji Palsu*; 7) *Tresno Kependem*; 8) *Wong Ketelu*; 9) *Banyu Langit*; 10) *Tresno Sewengi*; dan 11) *Den*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, operasionalisasi konsep, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kerangka teori yang berisikan tentang landasan teori. Landasan teori ini meliputi tentang semantik, diksi, jenis makna, dan gaya bahasa.

Bab III merupakan metode penelitian. Metode penelitian ini berisikan metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan. Analisis data dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini meliputi klasifikasi diksi berdasarkan makna serta gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dalam lagu campursari Didi Kempot album Kasmaran.

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan dari hasil penelitian ini dan kemungkinan-kemungkinan untuk penelitian selanjutnya.